

**MOTIVASI ATLET MENGIKUTI LATIHAN BOLA VOLI YUSO SLEMAN PUTRI
DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Nanda Wijaya
12602241091

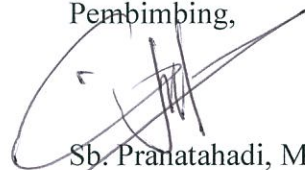
**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing,



Sb. Pranatahadi, M.kes
NIP. 19591103 198502 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2016
Yang menyatakan,



Nanda Wijaya
NIM. 12602241091

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau dari Motif Berprestasi” yang disusun oleh Nanda Wijaya, NIM 12602241091 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 10 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Sebastianus Pranatahadi, M.kes	Ketua		15/16 /8
Ratna Budiarti, M.Or	Sekretaris Penguji		15/16 /8
Danang Wicaksono, M.Or	Penguji Utama		12/16 /8
CH Fajar Sriwahyuniati, M.Or	Penguji Pendamping		12/16 /8

Yogyakarta, Agustus 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

- ❖ **Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat. (Nabi Muhammad SAW)**
- ❖ **Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas. (Dagadu Djogdja)**
- ❖ **Semua ketakutan yang kamu hadapi mengajarkanmu keberanian untuk mengatasi ketakutanmu. (Jackson Kiddard)**
- ❖ **Memang tidak semua yang kita lakukan akan menjadi sukses. Tapi, tidak akan ada kesuksesan tanpa melakukan sesuatu. (Adolf Hitler)**
- ❖ **Dia yang tidak cukup berani untuk mengambil resiko, tidak akan mendapatkan apa-apa dalam hidupnya. (Muhammad Ali)**

B. PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada ALLAH SWT Tuhan penguasa alam semesta ini, karya ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sapari dan Ibu Endah Sriwulan yang senantiasa menyayangi dan mengasihi.
- ❖ Kedua adik saya, yaitu Rayhan Septian Wijaya dan Safira Fatikhatus Sa'adah yang selalu mendukung selama menjalani proses perkuliahan
- ❖ Keluarga besar Bani Abdul Khanan, yang memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
- ❖ Bapak SB Pranatahadi, M.Kes, selaku pembimbing tugas akhir skripsi saya yang selalu membimbing, sehingga bisa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.
- ❖ Sosok Spesial Lutiyaningsih Naufalina, yang selalu memberi semangat dalam penulisan tugas akhir ini.
- ❖ Kawan-kawan baikku, Pendidikan Kepelatihan Olahraga 2012 yang telah memberikan semangat dan kenangan yang indah selama saya menimba ilmu di FIK.
- ❖ Sahabat-sahabatku kontrakan biru, sobokebon YK, KKN 1066, gardep 56, dan gardep 56, terimakasih telah selalu memberikan masukan serta saling membantu selama masa perkuliahan.
- ❖ Semua sahabat dan teman-teman terdekat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang senantiasa membantu dan menjadi kawan selama ini.

MOTIVASI ATLET MENGIKUTI LATIHAN BOLA VOLI YUSO SLEMAN PUTRI DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI

Oleh
Nanda Wijaya
NIM. 12602241091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi, yang dibagi dalam dua faktor, yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

Subjek penelitian ini adalah atlet Yuso Sleman putri yang masih aktif latihan dan pernah mengikuti pertandingan atau kejuaraan. Objek penelitian ini berupa motivasi atlet mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi. Penelitian dilakukan di Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta (GOR UNY), Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah atlet Yuso Sleman putri yang berjumlah 37 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang teknik penentuan sampelnya dilakukan dengan mengambil orang yang terpilih, menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif persentase*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 11 orang atau 44%, kurang 3 orang atau 12% dan sangat kurang 2 orang atau 8%. Motivasi intrinsik atlet Yuso Sleman putri yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8%, baik 6 orang atau 24%, cukup 9 orang atau 36%, kurang 5 orang atau 20% dan sangat kurang 3 orang atau 12%. Motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman putri yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 32%, cukup 9 orang atau 36%, kurang 7 orang atau 28% dan sangat kurang 1 orang atau 4%. Berdasarkan nilai rata-rata, motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi berada pada kategori cukup baik dengan jumlah 11 orang atau 44%. Motivasi intrinsik atlet Yuso Sleman putri berada pada kategori cukup baik dengan jumlah 9 orang atau 36%. Motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman putri berada pada kategori cukup baik dengan jumlah 9 orang atau 36%.

Kata Kunci: *Motivasi Atlet, Motif Berprestasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau dari Motif Berprestasi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan keolahragaan pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. CH Fajar Sri Wahyuniati S.Pd, M.Or, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan memberikan pengarahan.

4. Dr. Putut Marhaento, M.Or, selaku Penasehat Akademik yang memberi pengarahan serta bimbingan selama ini dan memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. SB Pranatahadi, M.Kes, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Klub bola voli Yuso Sleman khususnya para atlet yang telah bersedia menjadi objek pada penelitian yang dilakukan dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Klub bola voli Baja 78 khususnya para atlet yang telah bersedia menjadi objek uji coba pada penelitian yang dilakukan dalam upaya penyelesaian skripsi ini
8. Keluarga besar saya, yang telah memberikan semangat serta doa kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman PKO angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan, canda- tawa, dan kekeluargaan, semoga selalu terhias indah dalam hatiku dan menjadi kenangan indah.
- 10 . Kontrakan biru, sebagai tempat yang melindungi dari panas dan hujan.
11. Kelompok KKN 1066 Dlisen, Umbulrejo, Ponjong, Gunung Kidul, Yogyakarta
12. Sobokebon YK, selalu ada cerita diantara kita.
13. Gardep 56 dan Gardep 55, yang telah mengubah zona tidak nyaman menjadi zona nyaman.
14. Lutfiyaningsih Naufalina, sosok wanita spesial yang selalu mendukung penyusunan skripsi ini.

15. Semua pihak yang turut memberikan saran dan kritik serta bantuan dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya sekolah sepakbola.

Yogyakarta, Agustus 2016

Nanda Wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Motivasi.....	8
2. Motif Berprestasi.....	18
3. Konsep Latihan Bola Voli.....	24
4. Klub Bola Voli Yuso.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Coba Instrumen.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
2. Deskripsi Hasil Motivasi Instrinsik.....	56
3. Deskripsi Hasil Motivasi Ekstrinsik.....	58
B. Pembahasan.....	60
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
D. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	68
 LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi–Kisi Angket Uji Coba Penelitian.....	47
Tabel 2. Kisi–Kisi Angket Penelitian.....	50
Tabel 3. Kelas Interval.....	52
Tabel 4. Deskripsi Statistik Usia Atlet Yuso Sleman.....	53
Tabel 5. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian.....	54
Tabel 6. Kategorisasi Deskripsi Statistik Hasil Penelitian.....	55
Tabel 7. Deskripsi Statistik Motivasi Instrinsik.....	56
Tabel 8. Kategorisasi Deskripsi Statistik Motivasi Instrinsik.....	57
Tabel 9. Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik.....	58
Tabel 10. Kategorisasi Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antara Motif, Kegiatan, dan Tujuan.....	19
Gambar 2. Skema Hasil Motif Berprestasi.....	37
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Atlet Mengikuti Latihan.....	56
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Instrinsik.....	58
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik.....	60
Gambar 6. Penjelasan Pengisian Angket Uji Coba.....	94
Gambar 7. Pengisian Angket Uji Coba oleh Atlet Bola Voli Baja 78.....	94
Gambar 8. Penjelasan untuk Atlet yang Kurang Paham.....	95
Gambar 9. Pengumpulan Angket Uji Coba.....	95
Gambar 10. Penjelasan Pengisian Angket Penelitian.....	96
Gambar 11. Pengisian Angket oleh Atlet Yuso Sleman.....	96
Gambar 12. Pengisian Angket Penelitian oleh Atle Yuso Sleman.....	97
Gambar 13. Evaluasi dan Ucapan Terimakasih	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Penelitian.....	71
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 3. Surat Bukti Uji Coba dari Baja 78.....	73
Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian dari Yuso Sleman.....	74
Lampiran 5. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	75
Lampiran 6. Surat Validasi Angket Uji Coba.....	76
Lampiran 7. Angket Uji Coba.....	77
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	83
Lampiran 10. Statistik Data Penelitian.....	86
Lampiran 11. Dokumentasi.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bola voli tidak hanya dikenal sebagai olahraga rekreasi, akan tetapi juga dalam olahraga prestasi. Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, pembinaan olahraga dilakukan melalui tiga domain, yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi, Toho Cholik dkk (2007: 29). Sudah banyak pembinaan prestasi dalam cabang olahraga bola voli yang tersebar di daerah seluruh Indonesia dengan berbagai macam variasi pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub bola voli yang tersebar di daerah dengan tujuan pencapaian prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Toho Cholik dkk (2007: 28) bahwa dikenal dua sistem pembinaan olahraga yang umumnya dianut negara-negara maju, yaitu pembinaan olahraga dengan menonjolkan pada olahraga elit (*elite sport*) dan pembinaan olahraga yang memfokuskan pada budaya gerak (*sport and movement culture*).

Untuk dapat mencapai puncak prestasi atlet harus melalui tahap yang dinamakan sebagai latihan. Tanpa adanya latihan atlet tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan. Sasaran dan tujuan latihan secara garis besar dijelaskan oleh Sukadiyanto (2005: 9) antara lain: (a) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (c) menambah dan menyempurnakan teknik, (d)

mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain dan meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan yang bertanding. Serangkaian latihan tersebut harus berjalan secara kontinyu sesuai dengan program latihan yang sudah disusun dan diterapkan oleh pelatih.

Dalam latihan ini peran atlet dan pelatih harus mempunyai hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan dan melaksanakan peran sesuai dengan posisi masing-masing. Salah satunya di Kabupaten Sleman yaitu klub bola voli Yuso Sleman. Di klub Yuso Sleman ini terbagi menjadi dua kelas yaitu putra dan putri serta di bagi menjadi beberapa jenjang yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan seperti pemula, remaja, junior, dan senior. Atlet yang mengikuti latihan di klub bola voli Yuso Sleman putri datang dari tingkatan sosial yang berbeda-beda dan dengan karakter yang berbeda pula. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap atlet harus mampu dipahami oleh pelatih sehingga pelatih mampu menyelaraskan tujuan atlet berlatih yang secara keseluruhan untuk tujuan berprestasi. Pelatih harus lebih menekankan arti dari berprestasi itu sendiri kepada atlet sehingga atlet mendapat gambaran sejauh mana peran prestasi bagi atlet itu sendiri.

Dalam pembinaan prestasi dari klub-klub bola voli di DIY khususnya klub bola voli Yuso Sleman putri, masih banyak menekankan pada latihan secara umum yang meliputi fisik dan keterampilan saja. Menurut pengamatan dilapangan, penerapan tujuan untuk berprestasi belum dijelaskan secara khusus hanya sebatas penjelasan secara garis besar saja yang diberikan pelatih

kepada atlet. Sehingga atlet-atlet yang mengikuti latihan hanya memahami bagaimana cara untuk dapat berprestasi tanpa tahu kegunaan dari prestasi tersebut.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi yaitu motivasi, baik dari dalam diri atlet itu sendiri, dari orang tua, dari pelatih, dan dari lingkungan dimana atlet tersebut melakukan aktivitas. Motivasi instrinsik bisa ditingkatkan dengan menunjukkan kepuasan-kepuasan yang diraih dari usahanya memenangkan suatu pertandingan dan tidak mendasar pada hadiah, meskipun sebaliknya sesuatu yang berasal dari luar bisa menjadi perangsang (*intensif*) yang efektif untuk memacu suatu motivasi, Singgih dkk (1996: 108) . Apabila atlet tidak mampu untuk mengembangkan sebuah motivasi yang ada dari dalam dirinya dan motivasi yang muncul dari luar dirinya maka motivasi tersebut akan menjadi suatu motivasi saja tanpa diimbangi dengan perlakuan nyata di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kebanyakan atlet yang berlatih di klub Yuso Sleman Putri belum sadar betul tentang pentingnya motivasi yang timbul dari dalam diri, misalnya seperti sebagian atlet datang latihan tidak tepat waktu, melakukan latihan karena kemauan orang tua, dan apabila diberi materi latihan berat atlet selalu mengeluh, bahkan melakukan latihan seenaknya sendiri. Kejadian semacam itu tidak dilakukan oleh semua atlet, hanya sebagian saja yang melakukannya. Apabila saya cermati dilapangan sebagian atlet yang melakukan hal semacam itu adalah atlet yang sudah memasuki Sekolah Menengah Atas dan bangku Perkuliahan. Faktor yang

dapat mempengaruhi antara lain adalah rutinitas diluar jam latihan, kejenuhan selama mengikuti latihan, dan masalah-masalah non teknis yang muncul diluar aktivitas latihan. Kesungguhan mereka untuk mencapai prestasi masih harus dipicu dari lingkungan luar seperti dorongan orang tua dan intruksi dari pelatih untuk melakukan aktivitas latihan dengan sungguh-sungguh. Tanpa adanya hal itu para atlet cenderung melakukan proses latihan sesuai keinginan mereka tanpa melihat porsi yang harus mereka lakukan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa motivasi berlatih keras untuk pencapaian prestasi atlet kebanyakan belum muncul dari diri atlet secara keseluruhan, atlet harus dipacu dengan intruksi-intruksi dari luar untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada atlet ketika mereka harus berlatih tanpa didampingi pelatih atau orang tua. Mereka akan semaunya sendiri dalam melaksanakan latihan beda dengan atlet yang memiliki keseriusan dalam berlatih yang muncul dari dalam dirinya akan mampu melaksanakan aktivitas latihan sesuai prosedur dalam lingkungan apapun.

Salah satu tujuan dalam latihan adalah untuk berprestasi baik prestasi secara individu ataupun prestasi yang dicapai oleh klub tempat atlet tersebut berlatih. Setiap atlet menginginkan hal seperti itu tergantung dari proses latihan yang dilakukan oleh setiap atlet. Karena itu pula dikenal istilah teori umum pelatihan sebagai sajian pengetahuan yang telah tertata dan dikemas tentang semua prinsip, dan metode pelatihan olahraga, berdasarkan pengalaman dilapangan dan hasil penelitian dalam beberapa sub disiplin ilmu

keolahragaan yang relevan seperti tersebut diatas (Sudradjat dkk: 2000: 4). Di klub bola voli Yuso Sleman Putri pembinaan latihan yang dilakukan sudah terstruktur sesuai dengan ilmu melatih yang didapat dari buku maupun bangku pendidikan kepelatihan. Akan tetapi prestasi yang dicapai oleh masing-masing individu itu berbeda. Pencapaian yang diraih oleh klub bola voli Yuso Sleman Putri di DIY juga tidak stabil. Perbedaan-perbedaan mendasar tentang pemahaman latihan setiap atlet berbeda. Tingkat keseriusan latihan yang dilakukan setiap atlet juga berbeda. Hal tersebut yang ingin penulis ketahui tentang motivasi atlet Yuso Sleman Putri dalam melaksanakan proses latihan untuk pencapaian puncak prestasi dari masing-masing individu itu bagaimana dan dihubungkan dengan prestasi dari klub bola voli Yuso Sleman Putri. Masalah tersebut dapat dijadikan pengetahuan lebih bagi pembaca, penulis, dan pengurus klub bola voli Yuso Sleman Putri tentang karakter latihan dari masing-masing atlet yang dilihat dari pencapaian prestasi klub bola voli Yuso Sleman Putri.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses latihan di klub bola voli Yuso Sleman Putri didominasi pada latihan fisik dan keterampilan.
2. Atlet Yuso Sleman Putri belum mampu memunculkan motivasi untuk pencapaian prestasi.

3. Perbedaan pemahaman atlet tentang latihan untuk pencapaian prestasi.
4. Proses latihan yang dilaksanakan atlet tidak sesuai harapan apabila tidak didampingi oleh pelatih dan orang tua.
5. Penerapan tujuan untuk berprestasi belum dijelaskan secara khusus.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Oleh karena luasnya bidang cakupan, maka tidak mungkin dapat dikaji secara mendalam, sehingga hanya dibatasi pada masalah tentang motivasi atlet mengikuti latihan yang ditinjau dari motif berprestasi klub bola voli Yuso Sleman Putri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Seberapa besar motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri jika ditinjau dari motif berprestasi ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri dalam mengikuti latihan ?
3. Seberapa besar tingkat motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri dalam mengikuti latihan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri dalam mengikuti latihan.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri dalam mengikuti latihan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemain, pelatih, orangtua atlet, dan tim bola voli Yuso Sleman Putri untuk meningkatkan prestasi, juga untuk seluruh pembinaan bola voli yang tersebar didaerah secara umum. Secara khusus meningkatkan kemauan atlet untuk giat berlatih yang didasari dengan motivasi-motivasi yang membangun untuk pencapaian prestasi puncak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang mengandung arti *to move*. Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak, Komarudin (2014: 23). Selain itu menurut Alderman dalam Monty (2000: 71) motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Tingkah laku manusia akan cenderung mengalami perubahan ketika mendapat rangsangan dari motivasi. Teori lain yang meyakinkan tentang pengertian motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, Husdarta (2011: 31).

Teori lain yang menjelaskan tentang pengertian motivasi yaitu Alderman dan Anshel dalam Komarudin (2014: 23), bahwa motivasi merupakan kecenderungan pada arah selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan

kecenderungannya untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Pengertian motivasi menurut beberapa ahli seperti Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2014: 24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Loehr dalam Komarudin (2014: 24) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah energi yang membuat segala sesuatu bekerja atau berfungsi. William (1983: 21) juga menjelaskan pengertian tentang motivasi yaitu *“motivation is the creation or presence of motives, incentives, or inducements”*. Dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti bahwa motivasi adalah proses penciptaan gabungan dari aspek motif dan dorongan.

Memenuhi pokok-pokok uraian diatas, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi memiliki ciri pokok yaitu adanya *direction*, *intensity*, dan *persisten*

dalam berperilaku. *Direction* menunjukan kepada bentuk aktivitas yang dipilih untuk di lakukan. *Intensity* menggambarkan seberapa besar atau seberapa banyak usaha untuk melakukan aktivitas. Sedangkan *persisten* menggambarkan lamanya waktu dalam melakukan aktivitas, Komarudin (2014: 24).

Motivasi dilihat dari fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukann sesuatu, Sardiman (2012: 89). Jadi, motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat kepribadiannya, yang muncul karena adanya faktor endogen, faktor dunia alam, atau faktor konstitusi, sesuatu bawaan, sesuatu yang ada, yang diperoleh ketika dilahirkan. Hal ini juga dijelaskan oleh Komarudin (2014: 26) bahwa dengan adanya motivasi intrinsik atlet semakin meningkatkan kepintarannya, kemampuannya, dan keterampilannya. Menurut Britton (2009: 22) dijelaskan bahwa atlet yang memiliki motivasi intrinsik biasanya tekun bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalankan latihan tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain. Atlet tersebut memiliki sifat mandiri yang melakukan sesuatu hal untuk dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain Menurut

Robert dan Daniel (2003: 137) menjelaskan ada tiga faktor dari motivasi instrinsik yang meliputi :

a. Pengetahuan

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya sendiri dalam berlatih dan eksplorasi dengan tujuan untuk memahami sesuatu yang baru. Atlet merasa masih memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga muncul rasa ingin tahu yang tinggi yang menjadi dorongan didalam diri atlet tersebut untuk menggali pengetahuan-pengetahuan yang baru dan belum pernah dipahami. Contohnya mempelajari skema pertahanan baru dalam bola voli. Seorang atlet harus mempertahankan *performance* yang dimiliki dalam keadaan apapun, tidak peduli tentang latar belakang dia miliki, keadaan sosial tim, masalah di dalam tim pada intinya seorang atlet harus memberikan yang terbaik. Dibutuhkan pengetahuan yang tinggi pada setiap diri atlet untuk mengatur hal tersebut yang dimasukkan kedalam aspek kontrol diri. Selain itu seorang atlet harus mampu mengontrol ego kedalam aktivitas yang dilakukan. Ada kemungkinan bahwa atlet akan lupa pada dirinya sendiri ketika melakukan aktivitas baik saat latihan ataupun berkompetisi. Setiap atlet harus mampu bekerja keras dan disiplin

dalam mengikuti setiap latihan. Kedisiplinan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan atlet.

b. Pencapaian

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dalam membuat sesuatu yang baru atau menguasai kemampuan yang baru sekalipun. Pencapaian merupakan lanjutan dari pengetahuan, yaitu atlet lebih ke arah mempraktekkan pengetahuan baru yang sudah di pelajari dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi sehingga kemampuan atlet semakin bertambah. Contohnya menguasai teknik *quick smash* beserta variasinya. Seorang atlet harus bisa menyeimbangkan antara kemampuan yang dia punya dengan tantangan fisik, tantangan teknik, dan tantangan mental yang di hadapinya. Jika seorang atlet tidak bisa menyeimbangkan antara kemampuan dan tantangan maka atlet akan mengalami kegagalan. Aspek lain yang mempengaruhi pencapaian adalah terkadang seorang atlet melakukan tindakan tanpa menyadari apa yang dilakukan. Kesadaran diri ini termasuk kedalam situasi mental seorang atlet. Seorang atlet bisa memiliki keterampilan yang bagus dilapangan tanpa memperdulikan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya.

c. Stimulasi

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dengan tujuan untuk memperoleh sensasi pengalaman yang menyenangkan meliputi rasa senang, bahagia, kepuasan estetik. contohnya kepuasan yang didapat dari mendaki gunung. Ketika atlet mampu menguasai dan mempraktikkan hal baru atlet tersebut melewati proses yang cukup sulit tidak sekali jadi (*instan*). Atlet yang memiliki motivasi instrinsik mampu melewati hal tersebut dengan rasa senang, setiap kendala dihadapi dengan kepala dingin dan pemecahan masalah yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal. Tujuan menjadi hal yang sangat penting bagi atlet agar mereka dapat mengetahui dan merancang hal apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsentrasi dan perhatian penuh membantu atlet dalam mencapai tujuan. Tanpa tujuan atlet akan berlatih tanpa target yang diinginkan. Di lapangan banyak terdapat gangguan seperti teriakan-teriakan penonton, reaksi lawan, reaksi penggemar lawan dan gangguan-gangguan lain. Kunci untuk mengatasi hal ini adalah dengan berfokus pada aktivitas secara total. Untuk memiliki konsentrasi baik, atlet dibiasakan dilatih dengan suasana latihan yang sesuai dengan pertandingan.

Dari penjabaran teori di atas dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor instrinsik yaitu pengetahuan yang meliputi kontrol diri dan disiplin, pencapaian meliputi kemampuan dan kesadaran diri, serta stimulasi yang meliputi konsentrasi dan tujuan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya, Komarudin (2014: 27). Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman, Santrock (2009: 204). Komarudin (2014: 27) menjelaskan secara khusus tentang motivasi ekstrinsik yang hubungannya dengan penghargaan yaitu keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya yang meliputi menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet apabila memperoleh kemenangan, liburan ke luar negeri, mendapat pujian dari orang lain, dan akan menjadi bahan pemberitaan di media. Menurut Robert dan Daniel (2003: 141) menjelaskan bahwa apabila seorang atlet mendapatkan beasiswa prestasi maka atlet tersebut merasa memiliki kualitas diri diatas yang lainnya dan masyarakat mengakui kualitasnya, sekaligus menjadi dorongan untuk

mendapatkan beasiswa tersebut. Jika seorang atlet melakukan sesuatu tindakan dia akan mendapatkan perhatian yang berupa respon positif dan negatif. Respon positif akan meningkatkan keinginan untuk berkompetisi, sedangkan respon negatif akan menurunkan keinginan untuk berkompetisi. Dalam proses pengembangan prestasi atlet memerlukan alat atau tempat yang mendukung jalannya latihan yang sesuai dengan standart yang dinamakan dengan sarana dan fasilitas. Menurut Robert dan Daniel (2003: 137), ada lima tipe motivasi ekstrinsik meliputi:

a. Regulasi terpadu

Aktivitas merupakan sesuatu yang penting bagi individu karena hasil dari aktivitas tersebut lebih berharga dibanding dengan minat terhadap aktivitas tersebut. Contohnya seorang pelatih yang melatih atletnya dengan teratur agar atletnya lebih berkualitas dalam mengikuti kejuaraan bola voli.

b. Regulasi teratur

Membahas tentang kebiasaan. Kebiasaan merupakan sesuatu yang bernilai diterima dan dipertimbangkan oleh seseorang. Karena kebiasaan dilakukan secara sukarela meskipun olahraga yang dilakukan sangat tidak menyenangkan. Contohnya

atlet berpartisipasi dalam olahraga karena merasa berkontribusi dalam perkembangan dan olahraga tersebut.

c. Regulasi terpaksa

Dimana seseorang termotivasi karena adanya dorongan dan tekanan akan tetapi dorongan tersebut bukan termasuk dalam penguasaan diri karena diatur dan dipengaruhi oleh situasi eksternal.

d. Regulasi eksternal

Kebiasaan sepenuhnya diatur oleh eksternal seperti penghargaan dan paksaan. Contohnya pelatih menghabiskan waktu sangat banyak di tempat latihan untuk menaikkan gajinya.

Dari penjelasan mengenai motivasi ekstrinsik di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor yang terkandung dalam motivasi ekstrinsik yaitu penghargaan yang meliputi hadiah, pujian, dan respon, serta sarana prasarana meliputi tempat latihan dan alat latihan. Faktor tersebut muncul dari luar diri seseorang agar terangsang untuk melakukan sesuatu hal termasuk motivasi latihan untuk pencapaian prestasi.

Di dalam mengembangkan motivasi kepada atlet, aspek psikologis lain seperti mental harus dikaji secara mendalam. Mental merupakan faktor kejiwaan atau psikologis yang ikut berpengaruh dan

dialami oleh atlet ketika menghadapi latihan dan pertandingan. Sebaik apapun ketrampilan atlet yang antara lain meliputi fisik, teknik dan taktik yang dimiliki, apabila mentalnya kurang baik, maka prestasi yang optimal sulit tercapai. “Betapa sempurna perkembangan fisik, teknik dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin akan dicapai”, itulah yang diungkapkan oleh Harsono (1998: 101). Sedangkan menurut Drever dalam Komarudin (2014: 3) mental adalah keseluruhan struktur dan proses kejiwaan yang terorganisasi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Kesiapan aspek mental atau psikologis harus diperhatikan dalam proses latihan. Mental yang baik tidak dapat diperoleh secara cepat, tetapi harus melalui proses pembinaan yang tepat. Dalam hal ini peran seorang pelatih untuk membentuk mental cukup besar. Pelatih harus menyelipkan latihan mental yang baik dan tepat yang berseiringan dengan latihan teknik dan taktik.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi atlet adalah dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri atlet untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan. Terdapat dua jenis motivasi apabila ditinjau dari fungsinya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik,

keduanya memiliki definisi yaitu dorongan yang dilakukan oleh atlet untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu motivasi intrinsik muncul dari dalam diri atlet tanpa harus dirangsang terlebih dahulu, dengan kata lain atlet sudah menjalankan aktivitas atau latihan dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan tertentu bagi dirinya sendiri bukan karena orang lain atau lingkungan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya rangsangan dari luar seperti orang tua, teman, lingkungan dan keadaan yang mengharuskan dirinya terdorong untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut definisi yang diuraikan di atas motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Namun demikian dalam struktur realitanya kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, melainkan berdiri bersama-sama menuntun tingkah laku atlet. Dengan demikian dapat ditarik inti pembahasan yang meliputi variabel yaitu motivasi, sub variabel meliputi motivasi intrinsik (pengetahuan, pencapaian, dan stimulasi) dan motivasi ekstrinsik (penghargaan, sarana prasarana, dan perhatian).

2. Motif berprestasi

Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu, Gunarsa dalam Komarudin (2014: 23). Pengertian tersebut diperjelas lagi oleh

Sardiman (2012: 73) bahwa kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 1. Hubungan antara Motif, Kegiatan, dan Tujuan

Harsuki (2002: 365) menyatakan bahwa makna prestasi dalam olahraga sangat tergantung pada upaya nyata yang dilakukan oleh para atlet dalam bentuk berlatih dan berlatih.

Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dengan kata lain seperti uraian diatas bahwa perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri disebut motif, Komarudin (2014: 23). Motif berprestasi sebagai

orientasi seorang untuk berjuang menyelesaikan tugas, gigih menghadapi masa depan, dan mengalami rasa bangga dalam menyelesaikannya, Weinberg & Gold dalam Komarudin (2014: 25). Menurut Komarudin (2014: 25) motivasi berprestasi hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang yang dicapai orang lain. Motivasi untuk berprestasi (*achievement motivation*), yaitu orientasi seseorang untuk tetap berusaha memperoleh hasil terbaik semaksimal mungkin dengan dasar kemampuan untuk tetap bertahan sekalipun gagal, dan tetap berupaya menyelesaikan tugas sebaik-baiknya karena ia merasa bangga untuk mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, Gill dalam Monty (2000: 73).

Untuk mengetahui motivasi berprestasi dari seorang atlet, harus diketahui beberapa sumber motivasi yang diungkapkan oleh Anshel, Weinberg & Gould dalam Montly (2000: 74) yaitu:

a. Orientasi Pelaku (*Trait Centered/Participant Centered Orientation*)

Orientasi ini mengemukakan bahwa sumber motivasi terletak pada individu yang bersangkutan. Jadi, motivasi merupakan bentuk kecenderungan pribadi atau "*trait*" seseorang.

Aliran ini percaya bahwa seseorang juara pada dasarnya memang telah memiliki mental juara, sehingga motivasinya untuk menjadi juara memang menunjang perilakunya, betapapun ia harus menghadapi situasi yang sulit.

b. Orientasi Situasional/Lingkungan (*Situation Centered Orientation*)

Orientasi pandangan ini menganggap bahwa tentunya ada aspek lingkungan yang terluput dari perhatian yang sesungguhnya merupakan dasar pemicu motivasi individu.

c. Orientasi Interaksional (*Interactional Orientation*)

Pandangan interaksional berpendapat bahwa motivasi terbentuk karena kombinasi faktor pelaku (*participant*) dan faktor lingkungan (*situational*). Jadi, jika memang seorang atlet telah memiliki motivasi pribadi untuk menjadi juara didalam suatu cabang olahraga tertentu, dan pada periode yang sama lingkungannya memberikan kesempatan besar baginya untuk berlatih dengan peluang untuk bertanding, motivasi atlet.

Motivasi berprestasi memiliki berbagai pengertian yang dijelaskan oleh beberapa ahli seperti Reeve, Apruebo dalam Komarudin (2014: 25) menjelaskan motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan dan menguasai sesuatu, orang, ide atau standar baru. Komarudin (2014: 25) menjelaskan dari beberapa

teori bahwa motivasi berprestasi pada hakekatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai orang lain. Dari beberapa penjelasan tentang motivasi berprestasi tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menjelaskan makna dari motif berprestasi yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan untuk pencapaian tujuan prestasi. Motif berprestasi akan muncul dari dalam diri individu tersebut untuk senantiasa selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (latihan) sebagai tugas seorang atlet yang kemudian digunakan untuk tujuannya yaitu untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin.

Jenis motivasi yang terdapat dalam motif berprestasi ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang memiliki arti yaitu adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan dari luar individu. Motivasi intrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang digelutinya. Bagi atlet yang memiliki motivasi intrinsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dengan apa yang

dilakukannya. Atlet berusaha untuk semakin meningkatkan kepintarannya, kemampuannya, dan keterampilannya karena hal tersebut akan memberikan kepuasan pada dirinya. Atlet dengan motivasi instrinsik biasanya tekun bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalankan latihan serta tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Semua nilai yang terdapat dalam motivasi instrinsik tentu ada dalam motif berprestasi. Di sisi lain motivasi ekstrinsik juga mendukung semua motivasi instrinsik yang muncul didalam diri atlet. Dengan kata lain apabila seseorang memiliki motivasi instrinsik yang stabil digunakan untuk pencapaian prestasi dan ditambah dengan motivasi ekstrinsik yang berupa iming-iming pemberian bonus atau hadiah jika atlet mampu mencapai tujuan yang ditargetkan, maka semangat untuk mencapai target atau berprestasi akan semakin meningkat dan atlet akan terpacu untuk mendapatkannya.

Menurut Husdarta (2011: 42) yaitu meskipun atlet mempunyai keterampilan yang baik akan tetapi tidak punya hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami kegagalan. Demikian pula atlet mempunyai hasrat yang tinggi tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Ungkapan lain yang menegaskan penjelasan tersebut bahwa prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi, Straub dalam Husdarta (2011: 42).

Motif berprestasi muncul apabila dirasakan apabila adanya kebutuhan yang disertai oleh objek tujuan yang dapat diidentifikasi atau dibedakan dari motif-motif lainnya berdasarkan pada kondisi dan isyarat yang menimbulkan apeksi. Motif berprestasi dapat juga dilakukan dengan memperhatikan respon dan aktivitas yang mengikuti suatu aspek. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dapatlah dijelaskan bahwa, dalam setiap melakukan tugas-tugasnya dengan terampil sehingga menjadi terkenal atau terpandang dalam bidang tertentu juga dapat melakukan suatu pekerjaan lebih baik daripada orang lain, mempunyai kemampuan diri yang besar, sanggup mengatasi hal-hal yang bersifat menantang, menjaga nama baik dirinya dengan pekerjaan yang ulet, Herman Subardjah (2000: 47).

Dari penjelasan mengenai teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motif berprestasi adalah suatu dorongan atau keinginan dilakukan oleh seorang atlet yang diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yaitu prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan standart dari atlet tersebut.

3. Konsep Latihan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan olahraga yang populer di Indonesia bahkan di dunia setelah olahraga sepak bola dan bola basket. Permainan bola voli dimainkan oleh masing-masing tim terdiri dari 6

orang dengan cara memantulkan bola dan bola tidak boleh menyentuh tanah. Dari tahun ketahun olahraga bola voli mengalami perubahan peraturan. Badan tertinggi bola voli di Indonesia adalah PBVSI sedangkan untuk dunia adalah FIVB. Sarumpaet dkk (1992: 86) berpendapat bahwa, “Prinsip bermain bola voli adalah memainkan bola dengan memvoli (memukul dengan tangan) dan berusaha menjatuhkannya ke dalam permainan lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas net atau jaring, dan mempertahankannya agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri”.

Permainan bola voli harus dilakukan dengan memantulkan bola dengan tangan atau bisa dengan menggunakan bagian tubuh lain seperti kepala, pundak, dada, dan kaki. Bola yang dimainkan atau dipantulkan diarea lapangan sendiri maksimal harus dilakukan sebanyak tiga kali dan harus diseberangkan ke lapangan lawan. Apabila lebih dari tiga kali maka poin untuk tim lawan. Seperti dikemukakan Amung Ma'mun dan Toto Subroto (200: 37) bahwa, “Semula bagian tubuh yang sah untuk memainkan bola batasannya dari lutut ke atas. Sekarang seluruh bagian tubuh diperkenankan untuk memainkan bola”.

Definisi sederhana dari latihan yang diungkapkan oleh Harsono dalam Sudradjat dkk (2000: 3) bahwa “*Training* sebagai

proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. Proses latihan dilakukan dengan panduan program latihan yang telah disusun sebelumnya, dengan cara menjalankan program latihan sesuai dengan konsep-konsep melatih. Tujuan utama latihan dalam olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental, biomotor dan keterampilan atlet untuk mencapai puncak prestasi. Jadi selain untuk meningkatkan *performa* dan mencapai prestasi, latihan juga bisa dilakukan untuk mempertahankan *performa* dari atlet itu sendiri. Atlet harus menjalani setiap proses latihan yang diberikan oleh pelatih tanpa ada sesi latihan yang dilewatkan. Hal ini sangat penting mengingat definisi di atas karena latihan harus dilakukan secara terus-menerus atau kontinyu maka dari itu atlet harus melaksanakannya apabila menginginkan peningkatan yang signifikan dan pencapaian prestasi. Di dalam latihan tertadap prinsip dasar yang harus dikuasi, meliputi memperberat beban kerja, beban kerja sepanjang tahun, teggang waktu setahun dibagi dalam beberapa periode yang akan menentukan isi dan organisasi seluruh beban kerja, kesadaran, latihan secara sistematis, pengetahuan yang mendalam dan jelas, ketrampilan, dan daya tahan, Dieter (1986: 130).

Pada dasarnya latihan dilakukan secara kontinyu dan semakin hari beban bervariasi sesuai dengan program latihan yang telah direncanakan. Dengan demikian latihan merupakan hal yang sangat penting dan dominan dan mencapai puncak prestasi yang tinggi. Berkaitan dengan latihan, Hamdiansyah Noer (1995: 89) menyatakan, “ Sesungguhnya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet”.

Dalam melakukan proses latihan ada tiga aspek yang berkaitan satu sama lain yaitu atlet, pelatih, dan lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh Monty (2000: 29) bahwa Istilah atlet tidak terbatas pada individu yang berprofesi sebagai olahragawan, tetapi juga mencakup individu secara umum yang melakukan kegiatan olahraga. Pelatih harus dibedakan dari sekedar instruktur, karena pelatih tidak hanya mengajarkan atlet bagaimana melakukan gerakan-gerakan olahraga tertentu, tetapi juga mendidik atlet untuk memberikan respon yang tepat didalam bertindak laku di dalam dan diluar gelanggang olahraga. Lingkungan tidak terbatas pada lingkungan fisik semata-mata tetapi juga lingkungan sosial masyarakat, termasuk didalamnya lingkungan tempat atlet tinggal. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa atlet, pelatih, dan lingkungan merupakan satu

kesatuan yang saling mendukung untuk menentukan peningkatan *performa* atlet.

Untuk menjaga dan meningkatkan *performa* atlet merupakan tugas dari seorang pelatih. Adapun tugas pelatih untuk memainkan peran penting dalam masalah-masalah menurut Monty (2000: 31) adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi atlet sebelum, selama, dan setelah periode latihan maupun pertandingan
- b. Memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap atlet
- c. Memperbaiki citra diri dan keyakinan diri atlet
- d. Menjadi pimpinan yang baik untuk meningkatkan moral atlet
- e. Memahami dan memenuhi kebutuhan atlet
- f. Mengidentifikasi potensi dan mempromosikan perkembangan atlet
- g. Mempertahankan konsistensi *performance* atlet
- h. Membantu atlet mengatasi tekanan mental, kekecewaan dan berbagai permasalahan yang berpotensi mengganggu *performance*.
- i. Mempersiapkan atlet dengan memberikan bekal keterampilan dan strategi bertanding.

Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep latihan bola voli yang baik adalah yang terstruktur. Latihan yang

sesuai dengan kebutuhan dan tujuan atlet. Ketika seorang pelatih menyusun program latihan harus menguasai ilmu tentang kepelatihan. Apabila pelatih hanya asal membuat program latihan tanpa di dasari dengan ilmu kepelatihan maka pencapaian prestasi atlet tidak akan maksimal. Di dalam program latihan terdapat satu aspek yang cukup vital yaitu motivasi. Maka dari itu pelatih harus mampu menanamkan nilai motivasi yang baik dalam diri masing-masing atlet.

4. Klub Bola Voli Yuso

Perkumpulan olahraga YUSO Yogyakarta berdiri pada tanggal 15 Mei 1952 di kota Yogyakarta, didirikan oleh sekelompok anak-anak muda yang waktu itu masih berstatus sebagai pelajar SLTP yang mencintai kegiatan olahraga. Berdasarkan <http://www.yusovolley.org/akademis/view/5>, para pendiri YUSO yaitu Bernarto, Soepartono, Sudiyono (alm), Abdulmanan, Mujiyono (alm.), dan Kusbandri (alm.). Sesuai dengan usia para pendiri yang relatif masih muda dan kegiatan organisasi dalam bidang olahraga, maka perkumpulan diberi nama Yuso yang merupakan kependekan dari *Yunior Sport Organization*, serta membina cabang olahraga bola voli dan bola basket.

Berkenaan dengan berjalannya waktu dan sesuai dengan ketentuan pemerintah waktu itu yang melarang agar meninggalkan

istilah-istilah yang berbau asing maka arti YUSO oleh Prof. Dr. RM. Soekintaka diganti menjadi YUWANA SARANA OLAHRAGA yang berarti melalui kegiatan olahraga akan dicapai kesejahteraan lahir dan batin.

Dalam perkembangan selanjutnya perkumpulan olahraga YUSO membina lima cabang olahraga, yaitu bola voli, bola basket, bola keranjang, renang dan atletik. Namun demikian prestasi bola volinya melejit melampaui cabang-cabang olahraga lainnya dan bahkan perkumpulan olahraga YUSO sudah identik dengan bolavoli. Dari sejak berdirinya hingga saat ini visi dan misi YUSO tidak pernah berubah yaitu ingin memberikan sumbangan terhadap pembinaan olahraga di tanah air melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilatih sejak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap atlet yang tergabung di YUSO akan selalu diajarkan untuk dapat berorganisasi dengan baik, memperhatikan studinya dan berprestasi setinggi mungkin. Oleh karena itu, walaupun YUSO merupakan perkumpulan amatir akan tetapi proses kepelatihan yang dilakukan selalu didasarkan pada metode-metode ilmiah dan sikap profesionalisme. Untuk itu kerjasama dengan berbagai pihak dilakukan, mulai dari penjaringan atlet, proses pelatihan, sampai kompetisi untuk menjaga kelangsungan hidup organisasinya. Atlet yang dibina pada perkumpulan bola voli YUSO mulai dari usia 11

tahun sampai dewasa dan dibagi dalam tiga kelompok. Yaitu kelompok pemula, kelompok junior dan kelompok baik putra maupun putri.

Mengingat jumlah anak yang dibina secara keseluruhan baik putra maupun putri mencapai 250 anak, maka diperlukan jumlah pelatih yang cukup banyak pula. Untuk itu perkumpulan memberi kesempatan kepada para maha atlet jurusan kepelatihan bolavoli Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk dipraktekkan secara langsung di lapangan dengan bimbingan dosen-dosen yang bersangkutan. Mengingat mahalnya biaya sewa gedung dan sesuai dengan statusnya sebagai perkumpulan amatir murni, tempat latihan yang digunakan adalah di lapangan terbuka milik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan frekuensi latihan satu minggu 4 kali untuk kelompok junior. Bagi kelompok baik putra maupun putri latihan diselenggarakan di GOR Adisutjipto. Sedangkan untuk latihan fisik dilakukan di Laboraturium Kondisi Fisik Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Sampai saat ini visi dan misi yang dibawa oleh pendiri YUSO Yogyakarta masih digunakan sampai sekarang dan Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sekarang terbagi menjadi dua yaitu Yuso Kota dan Yuso Sleman. Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak SB Pranatahadi M.Kes dan juga menjadi salah satu pengurus

Yuso Sleman, mengatakan bahwa visi dan misi yang dijunjung oleh klub bola voli Yuso Sleman yaitu (1) pendidikan, (2) organisasi, dan (3) prestasi. Apabila ditarik dari sejarah klub bola voli Yuso Yogyakarta, Yuso Sleman sampai sekarang masih menggunakan visi dan misi yang melekat sejak awalmula berdirinya Yuso. Sebenarnya tuntutan untuk berprestasi berada dipoin ke 3 setelah aspek pendidikan dan organisasi. Atlet dituntut untuk menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin mampu berorganisasi, dan tetap fokus pada latihan untuk mampu meraih prestasi.

Kesimpulan dari teori di atas ialah motivasi menurut fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut terdapat pada motif berprestasi yang seringkali digunakan atlet untuk mencapai prestasi. Faktor dari motivasi intrinsik adalah pengetahuan yang meliputi kontrol diri dan disiplin, pencapaian meliputi kemampuan dan kesadaran diri, stimulasi meliputi konsentrasi dan tujuan. Sedangkan faktor dari motivasi ekstrinsik adalah penghargaan yang meliputi hadiah dan pujian, sarana prasarana meliputi tempat latihan dan alat latihan, perhatian meliputi respon.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini oleh Sutriyono (2011) yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Karate”. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian, agar diketahui tingkat validitas dari masing-masing angket. Dalam penelitian tersebut angket berjumlah 32 butir, dan setelah diujicobakan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid atau dinyatakan gugur. Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan sebagai penelitian berjumlah 29. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 37,1%. Faktor intrinsik motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sedang sebesar 40%, dan faktor ekstrinsik motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 37,1%.

Penelitian yang selanjutnya oleh Adi Prabowo (2002) yang berjudul “Motivasi Pengurus Sekolah Sepakbola Se-Daerah Istimewa Yogyakarta

dalam Mendirikan Sekolah Sepakbola”. Dalam penelitian ini membahas sub variabel yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang didalamnya terbagi menjadi indikator meliputi motivasi instrinsik adalah rasa senang, prestasi, rekreasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah alat dan fasilitas, penghargaan, keuntungan/bisnis, dan perhatian. Sub variabel dan indikator tersebut dirumuskan untuk menyusun kisi-kisi angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi pengurus sekolah untuk mendirikan sekolah sepakbola berasal dari motivasi instrinsik sebesar 48,70%, sedangkan dari motivasi ekstrinsik sebesar 51,30%. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi pengurus sekolah sepakbola untuk mendirikan sekolah sepakbola berasal dari luar lebih dominan daripada motivasi pengurus sekolah sepakbola untuk mendirikan sekolah sepakbola yang berasal dari dalam.

C. Kerangka Berfikir

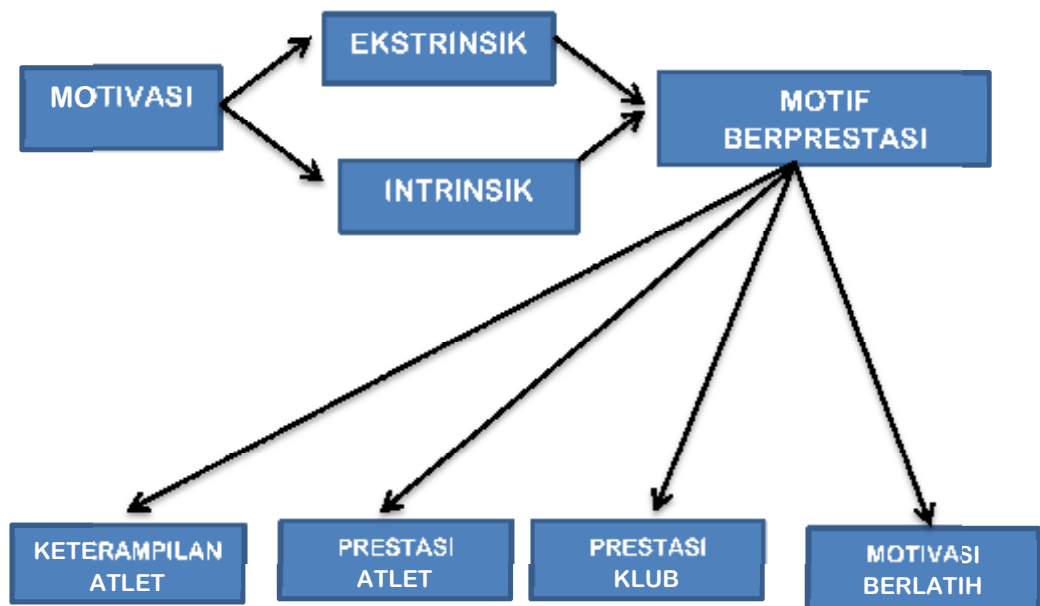
Motivasi dalam olahraga yang bertujuan untuk prestasi sangat penting digunakan kepada atlet. Proses penyampaian motivasi tersebut efektif dilakukan oleh pelatih. Meskipun masih ada tiga aspek yang berpengaruh yaitu atlet, pelatih dan lingkungan. Pelatih secara langsung maupun tidak langsung mengetahui kehidupan sehari-hari dari atlet, bahkan pelatih seharusnya mengatur kegiatan sehari-hari atlet sehingga semua aktivitas yang dilakukan berjalan sesuai jadwal.

Motif berprestasi muncul apabila dirasakan adanya kebutuhan yang disertai oleh objek tujuan yang dapat diidentifikasi atau dibedakan dari motif-motif lainnya berdasarkan pada kondisi dan isyarat yang menimbulkan simpati. Motif berprestasi dapat juga dilakukan dengan memperhatikan respon dan aktivitas yang mengikuti suatu aspek. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dapatlah dijelaskan bahwa, dalam setiap melakukan pekerjaan lebih baik daripada orang lain, mempunyai kemampuan diri yang besar sanggup mengatasi hal-hal yang bersifat menantang, menjaga nama baik dirinya dengan perlakuan yang ulet dan gigih.

Proses latihan yang dilakukan atlet tetap harus sesuai dengan program latihan yang disusun. Untuk motif berprestasi ditanamkan kepada setiap atlet untuk dapat mencapai prestasi sesuai dengan tujuan sejak awal latihan, dengan memunculkan motivasi intrinsik atlet dan merangsang dengan motivasi ekstrinsik. Terdapat berbagai rintangan untuk dapat menjadi juara, dan disitulah tantangan dari setiap atlet untuk selalu bertahan dan berusaha mencapai cita-cita prestasi yang diinginkan. Motif berprestasi menjadi hal yang vital ketika latihan karena mempengaruhi segala point penting yang ada didalam proses latihan. Nilai motif berprestasi tersebut selalu membangun semangat yang muncul dari dalam diri atlet untuk mencapai tujuan utamanya yaitu berprestasi

Prestasi yang dicapai tidak bisa didapatkan secara *instan*. Perlu banyak latihan dalam proses pencapaian prestasi. Maka dari itu, untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin, setiap atlet harus menanamkan semangat untuk berlatih yang didasari oleh motivasi dan dijalankan selaras dengan latihan. Latihan tersebut dilandasi oleh program latihan yang telah disusun oleh pelatih. Untuk itu, pelatih harus mampu menyusun program latihan dan diluar program latihan tersebut, pelatih harus mampu memunculkan motivasi untuk berprestasi dari dalam diri atlet yang dirangsang dengan adanya motivasi dari luar diri atlet.

Dari uraian di atas dapat dilihat hubungan antara motivasi mengikuti latihan dengan motif berprestasi atlet Yuso Sleman putri yaitu ketika mengikuti latihan yang didasari dengan motif berprestasi maka atlet akan mampu meningkatkan motivasi berlatih, keterampilan, prestasi, dan prestasi klub bola voli Yuso Sleman putri. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan berikut :



Gambar 2 Skema Hasil dari Motif Berprestasi

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri jika ditinjau dari motif berprestasi ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri dalam mengikuti latihan ?
3. Seberapa besar tingkat motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri dalam mengikuti latihan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Pada dasarnya, desain yang digunakan dalam penelitian pendidikan jika ditinjau dari segi tujuannya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu: metode deskriptif, metode historik, dan metode eksperimentasi.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian akan disajikan secara apa adanya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih jauh bahkan meramalkan ke depan dari data yang ada tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei.

Adapun subjek, tempat, dan waktu penelitian dilaksanakan pada:

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GOR UNY Jl Colombo, Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah atlet Yuso Sleman putri dengan kriteria masih aktif berlatih dan pernah mengikuti pertandingan bola voli resmi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2016.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini merupakan variabel ganda yaitu:

1. Motivasi atlet ialah dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri atlet untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan.
2. Motif berprestasi ialah suatu dorongan atau keinginan dilakukan oleh seorang atlet yang diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yaitu prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan *standart* dari atlet tersebut.

Definisi operasional variabel tersebut ialah “segala sesuatu yang menjadi faktor pendorong bagi atlet Yuso Sleman Putri untuk mengikuti latihan bola voli ditinjau dari motif berprestasi, diukur melalui faktor instrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar). Faktor dari dalam seperti:

(1) pengetahuan, (2) pencapaian, (3) stimulasi sedangkan faktor dari luar meliputi: (1) penghargaan, (2) sarana prasarana, (3) perhatian. .

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997: 59).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010: 174). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2010: 36). Dapat dikatakan bahwa terdapat syarat-syarat yang ditentukan untuk mengambil sampel meliputi: (1) aktif mengikuti latihan, (2) pernah mengikuti kejuaraan bola voli resmi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah atlet Yuso Sleman kelompok putri yang berjumlah 37 orang dan dijadikan sampel berjumlah 25 orang yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Suharsimi (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Suharsimi (2006: 151) kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang tentang motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen untuk pengambilan data. Menurut Suharsimi (2006: 152) angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan kalimat sendiri. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya. Pengembangan instrumen didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dalam butir-butir pernyataan. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang tentang motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket . Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4. Dalam skala likert yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap *statement* dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA : *Strongly Agree* = SS : Sangat Setuju

A : *Agree* = S : Setuju

UD : *Undeciden* = BM : Belum Memutuskan

DA : *Disagree* = TS : Tidak setuju

SDA : *Strongly Disagree* = STS : Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991:19-20) modifikasi terhadap skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan dibawah ini:

“Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden”.

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa.
- b. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi atlet mengikuti latihan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui motivasi atlet dalam mengikuti latihan dilihat dari motif berprestasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yang digunakan untuk mengumpulkan data atlet Yuso Sleman Putri terkait dengan latihan , pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi atlet. Angket yang digunakan berupa isian pilihan ganda. Dari cara pengumpulan data tersebut maka diperlukan instrumen yang berupa angket atau butir-butir pertanyaan untuk mengumpulkan data. Suharsimi (2003: 178) membagi enam tahap penyusunan instrumen pengumpulan data:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada.

Dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan variabel ganda yaitu motivasi atlet dan motif berprestasi.

- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.

Dari variabel penelitian tersebut diatas dapat diklarifikasikan menjadi dua sub variabel yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.

Indikator berasal dari kata bahasa Inggris "*to indicate*" artinya menunjukan atau menyatakan. Kata indikator dalam penelitian ini

menunjuk pada hal atau sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi sub variabel atau variabel.

Berikut faktor dari sub penelitian, motivasi instrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri individu) memiliki faktor pengetahuan, pencapaian, dan stimulasi yang terdapat indikator meliputi kontrol diri, disiplin, kemampuan, kesadaran diri, konsentrasi, dan tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar individu) memiliki faktor antara lain penghargaan, sarana prasarana, dan perhatian yang terdapat indikator meliputi hadiah, pujian, tempat latihan, alat latihan, dan respon.

d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator

Dari indikator-indikator yang telah ada, maka dapat dijabarkan menjadi deskriptor. Penjabaran atau penjelasan dari indikator sudah terdapat di kajian pustaka.

e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrument

Deskriptor variabel pada poin keempat dibagi lagi menjadi butir-butir instrument, akan dijabarkan pada halaman tersendiri.

f. Melengkapi instrument dengan pedoman atau petunjuk penulisan dan kata pengantar.

Dari keenam tahap tersebut Sutrisno Hadi (1991: 7-10) juga menjelaskan tentang tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrument yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai bahan atau variabel yang akan kita ukur. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah unsur-unsur dalam pengukuran sebagai bagian dari ubahan atau variabel. Masing-masing indikator akan disusun dari berbagai faktor. Indikator untuk faktor olahraga prestasi adalah perkembangan dan prtumbuhan anak, pengembangan bakat, dan sarana prasarana. Indikator untuk faktor olahraga rekreasi adalah keinginan anak, daya tarik promosi, dan waktu luang. Indikator untuk olahraga pendidikan adalah pengetahuan, disiplin, dan meningkatkan hubungan sosial.

c. Menyusun Butir

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi indikator, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran

tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Dikaitkan dengan teori Undang-Undang Keolahragaan No 3 tahun 2005 terdapat beberapa indikator atau butir-butir mengenai faktor olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan tahun 2005 terdapat beberapa indikator atau butir-butir mengenai faktor olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan.

Table 1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi	Instrinsik	Pengetahuan	-kontrol diri	15*, 1, 21	3
			-disiplin	30, -2*, 16	3
		Pencapaian	-kemampuan	20, 31, 17*	3
			-kesadaran diri	3, -18, 22	3
			-konsentrasi		
	Ekstrinsik	Stimulasi	-tujuan	34, 6*,27	3
			-hadiah	13*,35,5	3
		Penghargaan	-pujian	25,9,-28*	3
			-tempat latihan	32,11*,8	3
		Sarana prasarana	-alat latihan	-29,33,19	3
			-respon		
				10,24*,4	3
		Perhatian		26,12*,-7,14,23	5
Jumlah					35

Keterangan : (*) pernyataan negatif

(-) pernyataan gugur

E. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir mirip guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi (2006:42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada pemain Yuso Sleman Putri 2016/2017. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121), sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Cara mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* Suharsimi (1998:146). Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : indek korelasi tiap item

N : jumlah subjek

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Dalam angket penelitian semula berjumlah 35 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dengan dua tipe pernyataan yaitu positif dan negatif. Setelah dianalisis, apabila r hitung $>$ r tabel (0.905:0.05) berarti butir tersebut sah.

Dari hasil itu terdapat 5 pernyataan yang gugur dari 35 pernyataan yang sah. Pernyataan yang gugur yaitu nomor 2, 7, 18, 28, dan 29, sehingga didapatkan pernyataan yang valid

adalah sebagai berikut (penomoran kembali dimulai dari angka

1) :

Table 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi	Intrinsik	Pengetahuan	-kontrol diri	13*, 1, 18	3
			-disiplin	25, 14	2
		Pencapaian	-kemampuan	17, 26, 15*	3
			-kesadaran diri	2, 19	2
			-konsentrasi		
	Ekstrinsik	Stimulasi	-tujuan	29, 5*,24	3
			-hadiah	11*,30,4	3
		Penghargaan	-pujian	22,7	2
			-tempat latihan	27,9*,6	3
		Sarana prasarana	-alat latihan	28,16	2
			-respon		
				8,21*,3	3
		Perhatian		23,10*, 12,20	4
Jumlah					30

*pernyataan negatif

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, Suharsimi, (1998: 170). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 20.

Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sutrisno Hadi, 1991).

Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Dengan taraf signifikansi 5%, didapat koefisien reliabilitas sebesar 0.916 yang artinya reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi (1998:209), analisis data meliputi tiga tahap yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek/subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Subagyo Pangestu (2003:2) Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Suharsimi (1998:245-246) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

N: Jumlah responden F: Frekuensi

P: Presentase yang dicari

Tabel 3. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1\frac{1}{2}S) \leq X$	Sangat Baik
2	$(M + \frac{1}{2}S) < X \leq (M + 1\frac{1}{2}s)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2}S) < X \leq (M + \frac{1}{2}S)$	Cukup
4	$M - 1\frac{1}{2}S) < X \leq (M - \frac{1}{2}S)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2}S)$	Sangat kurang

Keterangan: M : Nilai rata-rata (Mean) X : Skor

 S : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana motivasi atlet yang mengikuti latihan di Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2016 dan diperoleh responden sebanyak 25 orang. Responden memiliki rentan usia yang di deskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Distribusi Usia Atlet Yuso Sleman Putri

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 14	7	28
2	14-17	14	54
3	>17	4	16
Jumlah Total		25	100

Data untuk mengidentifikasi motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) motivasi instrinsik, (2) motivasi ekstrinsik. Hasil perhitungan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi

Statistik	Skor
Mean	93.72
Median	93
Mode	91
Std. Deviation	5.948
Range	20
Minimum	83
Maximum	103

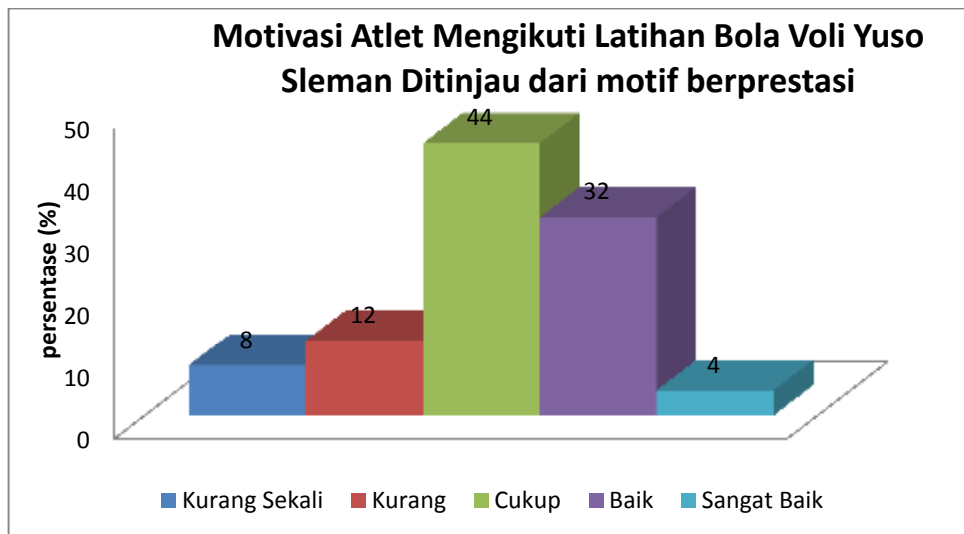
Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi dengan rerata sebesar 93.72, nilai tengah sebesar 93, nilai sering muncul sebesar 91 dan simpangan baku sebesar 5.948. Sedangkan skor tertinggi sebesar 103 dan skor terendah sebesar 83. Berdasarkan hasil tes maka dapat dikategorikan motivasi atlet Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi yang telah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Deskripsi Statistik Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau dari Motif Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 102.64$	1	4	Sangat Baik
2	$96.69 < x \leq 102.64$	8	32	Baik
3	$90.75 < x \leq 96.69$	11	44	Cukup
4	$84.798 < x \leq 90.75$	3	12	Kurang
5	$X \leq 84.798$	2	8	Sangat Kurang
Jumlah		25	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 11 orang atau 44%. Motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 11 orang atau 44%, kurang 3 orang atau 12% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi

2. Deskripsi Hasil Motivasi Instrinsik Atlet Yuso Sleman Putri

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Motivasi Instrinsik Atlet Yuso Sleman Putri

Statistik	Skor
Mean	50.24
Median	51.00
Mode	51
Std. Deviation	3.677
Range	12
Minimum	44
Maximum	56

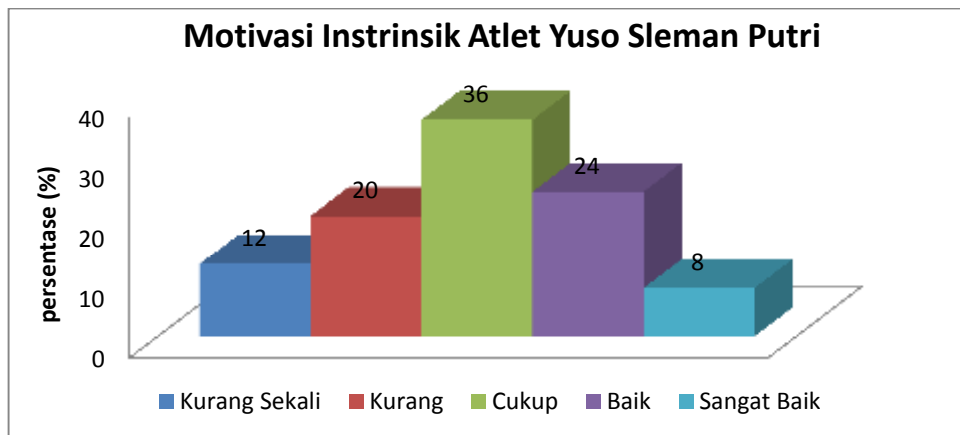
Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan pada sub variabel motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri dengan rerata sebesar 50,24, nilai tengah sebesar 51, nilai sering muncul sebesar 51 dan simpangan

baku sebesar 3,677. Skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 44. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dikategorikan motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Deskripsi Statistik Motivasi Instrinsik Atlet Bola Voli Yuso Sleman Putri

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 55,76$	2	8	Sangat Baik
2	$52,08 < x \leq 55,76$	6	24	Baik
3	$48,40 < x \leq 52,08$	9	36	Cukup
4	$44,72 < x \leq 48,40$	5	20	Kurang
5	$X \leq 44,72$	3	12	Sangat Kurang
Jumlah		25	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 9 orang atau 36%. Motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8%, baik 6 orang atau 24%, cukup 9 orang atau 36%, kurang 5 orang atau 20% dan sangat kurang 3 orang atau 12%. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri:



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Instrinsik Atlet Yuso Sleman Putri

3. Deskripsi Motivasi Ekstrinsik Atlet Yuso Sleman Putri

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik

Statistik	Skor
Mean	43.48
Median	44.00
Mode	40
Std. Deviation	3.070
Range	10
Minimum	38
Maximum	48

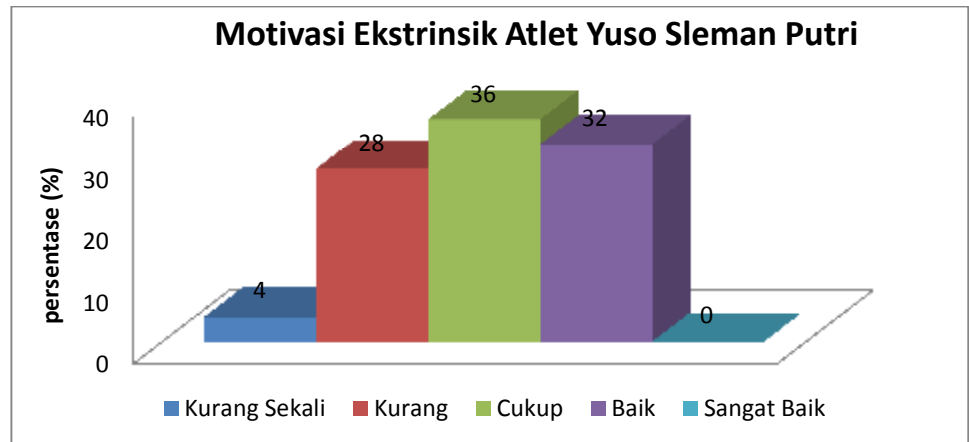
Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan pada sub variabel dengan rerata sebesar 43,48, nilai tengah sebesar 44,00, nilai sering muncul sebesar 40 dan simpangan baku sebesar 3,070. Skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 38. Berdasarkan hasil perhitungan

maka dapat dikategorikan motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 48,09$	0	0	Sangat Baik
2	$45,02 < x \leq 48,09$	8	32	Baik
3	$41,95 < x \leq 45,02$	9	36	Cukup
4	$38,88 < x \leq 41,95$	7	28	Kurang
5	$X \leq 38,88$	1	4	Sangat Kurang
Jumlah		25	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman putri mengikuti latihan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 9 orang atau 36%. Motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 32%, cukup 9 orang atau 36%, kurang 7 orang atau 28% dan sangat kurang 1 orang atau 4%. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri:



Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik Atlet Yuso Sleman Putri

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri apabila ditinjau dari motif beprestasi. Data untuk motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 30 pernyataan dan terbagi dalam dua sub variabel, (1) motivasi instrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri Ditinjau dari Motif Berprestasi adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 11 orang atau 44%. Motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dri motif berprestasi yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 11

orang atau 44%, kurang 3 orang atau 12% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi cukup baik apabila dilihat dari hasil penelitian. Hal tersebut dikarenakan para atlet Yuso Sleman Putri selain diberi latihan fisik, teknik, dan taktik, juga mendapatkan evaluasi disetiap sesi latihan dan di akhir latihan. Hal itu merangsang atlet untuk meningkatkan prestasi dengan motivasi yang diberikan pelatih melalui evaluasi, meskipun secara keseluruhan setiap atlet memiliki daya tangkap dan keterampilan yang berbeda namun dengan rangsangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat berlatih atlet untuk pencapaian prestasi. Demikian juga pengalaman yang didapat dari berlatih bola voli baik di Yuso Sleman atau ketika berlatih diluar klub, karena kebanyakan atlet Yuso Sleman Putri juga berlatih diluar klub seperti PPLP dan Klub Sekolah masing-masing atlet juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi latihan.

Apabila dibagi per sub variabel yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta dibandingkan kedua faktor tersebut maka akan muncul hasil dikategori sangat baik 2 banding 0, baik 6 banding 8, cukup 9 banding 9, kurang 5 banding 7, sangat kurang 3 banding 1. Maka dapat diambil kesimpulan hasilnya adalah cukup baik dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang menggambarkan bahwa tingkat motivasi yang

muncul dari dalam diri ataupun dari luar diri atlet Yuso Sleman Putri pada tingkatan cukup baik. Rata rata atlet Yuso Sleman putri menggabungkan antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik tidak hanya menggunakan satu jenis motivasi saja.

Akan tetapi dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi, ada beberapa atlet yang masuk kategori sangat kurang dengan presentase 8 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian atlet Yuso Sleman yang belum mempunyai motivasi latihan ditinjau dari motif berprestasi. Jika dilihat dari statistiknya faktor usia juga berpengaruh pada hasil presentase tersebut karena atlet yang masuk dalam kategori sangat kurang tersebut, usianya di bawah responden lain. Selain itu, terdapat juga atlet yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4%.

Selain itu bisa di indikasikan dari butir soal nomer 23 yang memiliki nilai tertinggi yaitu 96, menggambarkan bahwa kebanyakan atlet Yuso Sleman putri mendapat dukungan sepenuhnya dari kedua orang tua atlet. Secara umum semangat berlatih yang muncul dari atlet dipengaruhi oleh peran orang tua. Kebalikan dari butir soal nomer 23 yaitu butir soal nomor 10 yang memiliki nilai terendah yaitu 51, menggambarkan bahwa atlet Yuso Sleman putri tidak dapat meningkatkan prestasinya apabila dikucilkan oleh atlet lain dan pelatih. Atlet ingin diperhatikan proses

berlatihnya dan ditempa keterampilan dengan pemberian program latihan yang baik dan benar serta pemberian motivasi untuk senantiasa giat berlatih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri ditinjau dari motif berprestasi adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 11 orang atau 44%. Motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 11 orang atau 44%, kurang 3 orang atau 12% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Sedangkan motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 9 orang atau 36%. Motivasi instrinsik atlet Yuso Sleman Putri yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8%, baik 6 orang atau 24%, cukup 9 orang atau 36%, kurang 5 orang atau 20% dan sangat kurang 3 orang atau 12%.

Hasil statistik dari motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman putri adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 9 orang atau 36%. Motivasi ekstrinsik atlet Yuso Sleman Putri yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 32%, cukup

9 orang atau 36%, kurang 7 orang atau 28% dan sangat kurang 1 orang atau 4%.

Dari kesimpulan diatas dapat dihubungkan dengan filosofi dari klub Yuso Sleman yang sudah dijelaskan di kajian pustaka yaitu atlet harus dapat berorganisasi dengan baik, memperhatikan studinya dan berprestasi setinggi mungkin. Tingkat yang diprioritaskan adalah tentang belajar dan organisasi. Sedangkan prestasi ditulis di visi nomor 3. Maka dari itu terdapat hubungan antara filosofi klub Yuso Sleman terhadap hasil penelitian motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman putri ditinjau dari motif berprestasi dengan hasil cukup baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai evaluasi bagi seluruh pelatih bola voli tingkat DIY dan Nasional untuk meningkatkan prestasi dengan menumbuhkan motivasi di dalam diri setiap atlet. Motivasi tersebut dapat berupa motivasi yang muncul secara langsung dari dalam diri atlet ataupun motivasi yang muncul dari luar diri atlet, dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang telah dijelaskan di atas.
2. Sebagai evaluasi bagi seluruh atlet untuk meningkatkan motivasi dalam berlatih. Latihan yang dilakukan harus sesuai dengan program

latihan yang telah dibuat. Atlet harus mempunyai semangat untuk berkompetisi dan mengasah keterampilan dengan cara menjalani latihan semaksimal mungkin. Atlet harus mempunyai target untuk mencapai prestasi sebaik mungkin yang dilandasi dengan motivasi-motivasi yang membangun diri atlet untuk senantiasa berlatih guna mencapai prestasi sebaik mungkin.

3. Sebagai evaluasi bagi Yuso Sleman Putri dengan hasil yang menunjukkan cukup baik namun ada beberapa yang kurang dan sangat kurang dalam menumbuhkan motivasi latihan bola voli di klub Yuso Sleman Putri apabila ditinjau dari motif berprestasi. Hal tersebut menjadi acuan bagi pelatih untuk merangsang atlet meningkatkan motivasi untuk berlatih yang masih dalam level kurang dan sangat kurang. Selain itu bagi atlet juga harus menerima masukan dari pelatih yang berkaitan dengan pemberian motivasi dalam proses latihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan- keterbatasan, seperti:

1. Ruang lingkup instrumen penelitian kurang luas sehingga memungkinkan adanya unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk dalam instrumen.

2. Hasil penelitian kurang rinci dan mendalam karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya sampai pada menggambarkan secara umum.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Atlet bola voli tingkat daerah dan nasional khususnya Yuso Sleman Putri harus memiliki kesadaran akan pentingnya motivasi mengikuti latihan jika ditinjau dari motif berprestasi untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin.
2. Pelatih berperan penting untuk meningkatkan semangat berlatih atlet-atletnya. Tumbuhkan dari dalam diri setiap atlet motivasi untuk berlatih sedisiplin mungkin, karena prestasi yang diarahi oleh atlet berkaca pada latihan yang dilakukan oleh atlet itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mum & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bolavoli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Sirektoratt Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Britton W.B. 2009. *Handbook of Sport Medicine and Scince: Sport Psychology*. Springfield USA: Blackwell Publishing.
- Dieter Beutelstahl. 1986. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya.
- Endang Purwanti. 2000. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Perilaku*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamdiansyah Noer A. 1995. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Harsuki. 2002. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herman Subardjah. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Husdarta. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olhraga*. Bandung: Alfabeta
- Komarudin. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monty P S. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Robert S W & Daniel G. 2003. *Foundation of Sport and Exercise Psychology*. Champaign USA: Human Kinetics.
- Santrock J W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaka
- Sardiman A M. 2012. *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Sarumpaet A, Zulfar Djazet, Parno dan Imam Sadikun. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Subagyo Pangestu. 2003. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudradjat P P, Rusli Lutan, dan Ucup Yusup. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singgih D G, Monty P S dan Myrna Hardjolukito R S. 1996. *Psikologi Olahraga Teknik dan Praktik*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksun. 2007. *Sport Development Index Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi)*. Jakarta: Indeks.
- William E W. 1983. *Coaching and Motivation*. New Jersey: Prentice-Hole, Inc.
- <http://edu.dzihni.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>. Diakses: Minggu, 31 Januari 2016.
- <http://www.yusovolley.org/akademis/view/5>. Diakses: Kamis, 11 Agustus 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psn: 282, 299, 291, 541

Nomor : 332.a/UN.34.16/PP/2016. 19 Juli 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Pengelola Klub Bola Voli Bhaja 78.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nanda Wijaya.
NIM : 12602241091.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 19 Juli 2016 s.d 23 Agustus 2016.
Tempat/Obyek : Klub Bola Voli Bhaja 78.
Judul Skripsi : Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri di Tinjau dari Motif Berprestasi.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Suherman S. Suherman, M.Ed.
0707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAs.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513992, 586168 psw: 282, 290, 291, 541

Nomor : 346/UN.34.16/PP/2016. 26 Juli 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Pengelola Yuso Sleman.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nanda Wijaya
NIM : 12602241091.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 26 Juli s.d 23 Agustus 2016.
Tempat/Obyek : Yuso Sleman.
Judul Skripsi : Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri di Tinjau dari Motif Berprestasi.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wawan S. Suherman, M.Ed.
0707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Bukti Uji Coba dari Baja 78

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nanda Wijaya

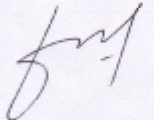
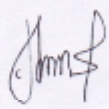
NIM : 12602241091

Prodi : PKO


Benar-benar telah melaksanakan pengambilan data untuk uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi di klub bola voli Baja 78 pada tanggal 21 Juli 2016, dengan judul "MOTIVASI ATLET MENGIKUTI LATIHAN BOLA VOLI YUSO SLEMAN PUTRI DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 4 Agustus 2016

Mengetahui	Mahasiswa
	
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Nanda Wijaya

Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian dari Yuso Sleman

	PERSATUAN BOLA VOLI YUWANA SARANA OLAH RAGA (PBV. YUSO SLEMAN) Alamat : Jln. Laksda Adi Sucipto No. 64 (Dukit II, Simeyo, DSAK) (0274) 516048 Jln. Solo Timur Alpa (Sekardi, S.Pd/Drs. Fauzi Idris, M Si) Hp 0818461880 Perum Wicramulyo Indah No. 11 Wicramulyo (Drs. Marsur, M Si) (0274) 381256/08122702567
---	---

SURAT KETERANGAN

NO: 21/PBV. YUSO SLEMAN/VII/2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Fauzi, M. Si

Jabatan : Sekretaris Umum PBV. Yuso Sleman

Selaku pengurus klub bolavoli Yuso Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nanda Wijaya


NIM : 12602241091

Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO)

Benar-benar telah melaksanakan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi di klub bolavoli Yuso Sleman pada tanggal 26 Juli 2016, dengan judul "MOTIVASI ATLET MENGIKUTI LATIHAN BOLA VOLI YUSO SLEMAN PUTRI DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Juli 2016
Sekretaris Umum


Drs. H. Fauzi, M. Si

Lampiran 5. Surat Permohonan *Expert Judgment*

Hal : Surat Permohonan *Expert Judgment*
Lamp : Angket Pernyataan

Kepada Yth.

Denang Wicaksono M. Or

Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi", maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk menjadi *Expert Judgment* dan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian yaitu angket pernyataan dalam penelitian saya. Saran dan masukan akan sangat membantu dalam memperoleh data yang lengkap serta menambah tingkat keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Demikian surat permohonan *expert judgement* ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

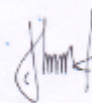
Mengetahui

Dosen Pembimbing



SB. Pranatahadi, M.Kes
NIP 19591103 198502 1

Peneliti



Nanda Wijaya
NIM 12602241091

Lampiran 6. Surat Validasi Angket Uji Coba Penelitian

SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Danang Wicaksono, M.Or
NIP : 19820826 200812 1 001
Jabatan : Dosen FIK UNY

Bersedia menjadi *expert judgement* pada angket pernyataan bagi penelitian:

Nama : Nanda Wijaya
NIM : 12602241091
Prodi : PKO/PKL
Judul Skripsi : Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri
Ditinjau Dari Motif Berprestasi

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juni 2016



Danang Wicaksono, M.Or
NIP 19820826 200812 1 001

Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN MOTIVASI ATLET MENGIKUTI LATIHAN

BOLA VOLI YUSO SLEMAN PUTRI

DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI

A. Identitas Atlet

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu mohon diisi lengkap data di bawah ini :

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban!
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan!
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda!
4. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih!
5. Alternative jawaban adalah:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

C. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa cita-cita yang diinginkan ketika masuk klub ini tidak tercapai	✓			

Butir-butir pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berlatih untuk diri saya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain				
2	Saya tidak pernah bolos dalam latihan.				
3	Saya selalu berlatih dengan giat tanpa melihat kondisi tubuh saya				
4	Saya selalu bisa menikmati latihan dengan alat-alat yang				

	tersedia di klub ini.				
5	Menjadi pemain bola voli yang berprestasi adalah cita-cita sejak masuk di klub ini, dan saya akan mewujudkannya				
6	Terkadang saya tidak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh pelatih				
7	Teman-teman klub ini merasa senang apabila saya datang latihan				
8	Saya lebih termotivasi apabila di berikan hukuman ketika melanggar ketimbang di beri pujian ketika benar.				
9	Saya lebih semangat untuk berlatih apabila di beri hadiah di akhir waktu latihan				
10	Alat-alat latihan meliputi bola, net, pancang, dan tiang sudah sesuai dengan standar				
11	Saya tidak bersemangat apabila ketika berlatih tidak mendapatkan pujian				
12	Saya tidak bisa berkembang apabila di kucilkan di lingkungan klub ini				
13	Sampai saat ini saya belum mengetahui tujuan saya bergabung dengan klub ini.				
14	Saya bisa beradaptasi dan membaur dengan teman-teman di klub ini				
15	Saya tidak dapat mengontrol emosi saya ketika berlatih di klub ini.				
16	Saya selalu melaksanakan program latihan yang di berikan pelatih tanpa melakukan kecurangan.				
17	Saya merasa tidak memiliki kemampuan di bidang bola voli				
18	Dalam keadaan kurang fit, saya tetap mengikuti latihan				
19	Saya merasa nyaman dan tidak ada gangguan dengan tempat latihan yang di gunakan di klub ini				
20	Saya merasa kemampuan yang di miliki meningkat semenjak masuk klub ini.				
21	Saya selalu menanyakan kepada pelatih mengenai teknik-teknik yang sulit dipelajari				
22	Saya selalu menampilkan permainan terbaik dalam pertandingan tanpa melihat kawan dan lawan				
23	Saya merasa senang apabila diberi dukungan oleh teman-teman ketika mengikuti sebuah kompetisi				
24	Saya merasa jumlah bola masih kurang apabila di bandingkan dengan kebutuhan atlet yang berlatih di klub ini				
25	Saya berlatih untuk memenangkan suatu pertandingan dan mendapat bonus.				
26	Saya selalu mendapat dukungan dari orang tua				

27	Ketika bertanding, saya berfokus pada pertandingan dan tidak memperdulikan keadaan diluar lapangan.				
28	Saya tidak menginginkan uang, yang terpenting adalah menjadi pemain bola voli yang berprestasi				
29	Saya merasa tempat yang digunakan untuk berlatih sudah sesuai dengan standar.				
30	Saya selalu berangkat tepat waktu ketika berlatih.				
31	Saya merasa kemampuan saya lebih baik dari teman saya.				
32	Saya senang apabila di puji ketika memenangkan suatu pertandingan				
33	Saya merasa tempat yang digunakan untuk berlatih sudah sesuai dengan standar.				
34	Saya selalu berkonsentrasi penuh ketika berlatih.				
35	Saya ingin menjadi pemain yang berprestasi di klub ini dan mengikuti latihan semaksimal mungkin				

Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,708	0,396	VALID
2	-0.784	0,396	TIDAK VALID
3	0.690	0,396	VALID
4	0.760	0,396	VALID
5	0.551	0,396	VALID
6	0.612	0,396	VALID
7	0.124	0,396	TIDAK VALID
8	0.603	0,396	VALID
9	0.741	0,396	VALID
10	0.630	0,396	VALID
11	0.482	0,396	VALID
12	0.482	0,396	VALID
13	0.637	0,396	VALID
14	0.654	0,396	VALID
15	0.480	0,396	VALID
16	0.840	0,396	VALID
17	0.751	0,396	VALID
18	0.322	0,396	TIDAK VALID
19	0.651	0,396	VALID
20	0.496	0,396	VALID
21	0.459	0,396	VALID
22	0.815	0,396	VALID
23	0.599	0,396	VALID
24	0.621	0,396	VALID
25	0.532	0,396	VALID
26	0.501	0,396	VALID
27	0.590	0,396	VALID
28	-0.699	0,396	TIDAK VALID
29	0.337	0,396	TIDAK VALID
30	0.525	0,396	VALID
31	0.469	0,396	VALID
32	0.713	0,396	VALID
33	0.743	0,396	VALID
34	0.721	0,396	VALID
35	0.711	0,396	VALID

HASIL VALIDITAS TERDAPAT ITEM TIDAK VALID YAITU NOMOR 2, 7, 18, 28, 29

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	25	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	25	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	30

UJI RELIABILITAS MENUNJUKKAN KOEFISIEN RELIABILITASNYA SEBESAR 0,943

KOEFISIEN VALIDITASNYA YAITU 0,905

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.897
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.885
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms		.905	
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.950
	Unequal Length		.950
Guttman Split-Half Coefficient		.936	

- a. The items are: VAR00001, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017.
- b. The items are: VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034, VAR00035.

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI ATLET MENGIKUTI LATIHAN

BOLA VOLI YUSO SLEMAN PUTRI

DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI

A. Identitas Atlet

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu mohon diisi lengkap data di bawah ini :

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

6. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban!

7. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan!

8. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda!

9. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih!

10. Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa cita-cita yang diinginkan ketika masuk klub ini tidak tercapai	✓			

D. Butir-butir pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berlatih untuk diri saya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain				
2	Saya selalu berlatih dengan giat tanpa melihat kondisi tubuh saya				
3	Saya selalu bisa menikmati latihan dengan alat-alat yang tersedia di klub ini.				

4	Menjadi pemain bola voli yang berprestasi adalah cita-cita sejak masuk di klub ini, dan saya akan mewujudkannya				
5	Terkadang saya tidak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh pelatih				
6	Saya lebih termotivasi apabila di berikan hukuman ketika melanggar ketimbang di beri pujian ketika benar.				
7	Saya lebih semangat untuk berlatih apabila di beri hadiah di akhir waktu latihan				
8	Alat-alat latihan meliputi bola, net, pancang, dan tiang sudah sesuai dengan standar				
9	Saya tidak bersemangat apabila ketika berlatih tidak mendapatkan pujian				
10	Saya tidak bisa berkembang apabila di kucilkan di lingkungan klub ini				
11	Sampai saat ini saya belum mengetahui tujuan saya bergabung dengan klub ini.				
12	Saya bisa beradaptasi dan membaur dengan teman-teman di klub ini				
13	Saya tidak dapat mengontrol emosi saya ketika berlatih di klub ini.				
14	Saya selalu melaksanakan program latihan yang di berikan pelatih tanpa melakukan kecurangan.				
15	Saya merasa tidak memiliki kemampuan di bidang bola voli				
16	Saya merasa nyaman dan tidak ada gangguan dengan tempat latihan yang di gunakan di klub ini				
17	Saya merasa kemampuan yang di miliki meningkat semenjak masuk klub ini.				
18	Saya selalu menanyakan kepada pelatih mengenai teknik-teknik yang sulit dipelajari				
19	Saya selalu menampilkan permainan terbaik dalam pertandingan tanpa melihat kawan dan lawan				
20	Saya merasa senang apabila diberi dukungan oleh teman-teman ketika mengikuti sebuah kompetisi				
21	Saya merasa jumlah bola masih kurang apabila di bandingkan dengan kebutuhan atlet yang berlatih di klub ini				
22	Saya berlatih untuk memenangkan suatu pertandingan dan mendapat bonus.				
23	Saya selalu mendapat dukungan dari orang tua				
24	Ketika bertanding, saya berfokus pada pertandingan dan tidak memperdulikan keadaan diluar lapangan.				
25	Saya selalu berangkat tepat waktu ketika berlatih.				
26	Saya merasa kemampuan saya lebih baik dari teman saya.				

27	Saya senang apabila di puji ketika memenangkan suatu pertandingan				
28	Saya merasa tempat yang digunakan untuk berlatih sudah sesuai dengan standar.				
29	Saya selalu berkonsentrasi penuh ketika berlatih.				
30	Saya ingin menjadi pemain yang berprestasi di klub ini dan mengikuti latihan semaksimal mungkin				

Lampiran 10. Statistik Data Penelitian

Statistics

Usia

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		15.32
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		1.701
Range		7
Minimum		12
Maximum		19

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	7	28.0	28.0	28.0
2	14	56.0	56.0	84.0
3	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Statistics

	KESELURUHAN	INTRINSIK	EKSTRINSIK
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		93.72	50.24
Median		93.00	51.00
Mode		91	51
Std. Deviation		5.948	3.677
Range		20	12
Minimum		83	44
Maximum		103	56

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KESELURUHAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
83	2	8.0	8.0	8.0
86	1	4.0	4.0	12.0
87	2	8.0	8.0	20.0
91	4	16.0	16.0	36.0
92	3	12.0	12.0	48.0
93	3	12.0	12.0	60.0
94	1	4.0	4.0	64.0
98	1	4.0	4.0	68.0
99	2	8.0	8.0	76.0
100	2	8.0	8.0	84.0
101	1	4.0	4.0	88.0
102	2	8.0	8.0	96.0
103	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

INTRINSIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44	3	12.0	12.0	12.0
46	1	4.0	4.0	16.0
47	2	8.0	8.0	24.0
48	2	8.0	8.0	32.0
49	3	12.0	12.0	44.0
50	1	4.0	4.0	48.0
51	4	16.0	16.0	64.0
52	1	4.0	4.0	68.0
53	3	12.0	12.0	80.0
54	1	4.0	4.0	84.0
55	2	8.0	8.0	92.0
56	2	8.0	8.0	100.0

Total	25	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

EKSTRINSIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	1	4.0	4.0	4.0
39	2	8.0	8.0	12.0
40	3	12.0	12.0	24.0
41	2	8.0	8.0	32.0
42	1	4.0	4.0	36.0
43	3	12.0	12.0	48.0
44	2	8.0	8.0	56.0
45	3	12.0	12.0	68.0
46	3	12.0	12.0	80.0
47	3	12.0	12.0	92.0
48	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics				
		KESELURUHAN	INTRINSIK	EKSTRINSIK
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0

KESELURUHAN

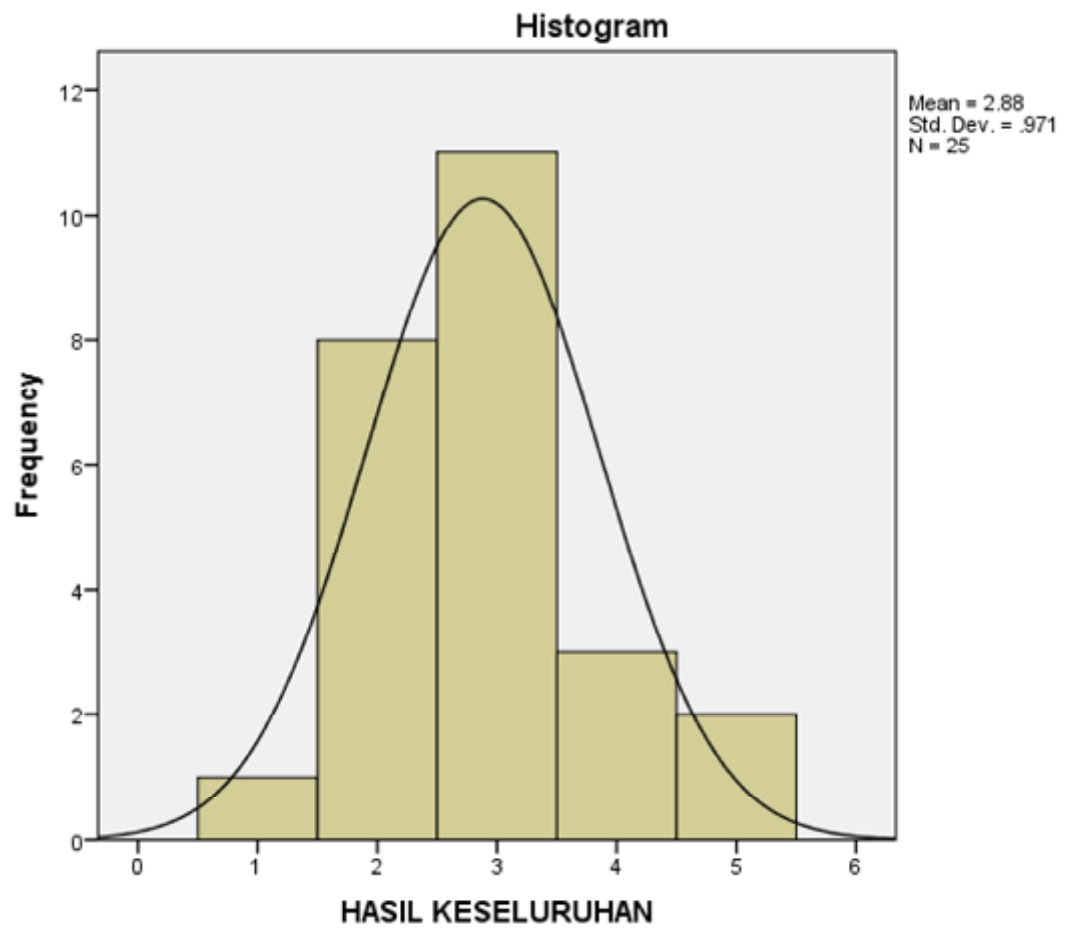
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	4.0	4.0	4.0
	Baik	8	32.0	32.0	36.0
	Cukup	11	44.0	44.0	80.0
	Kurang	3	12.0	12.0	92.0
	Sangat Kurang	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

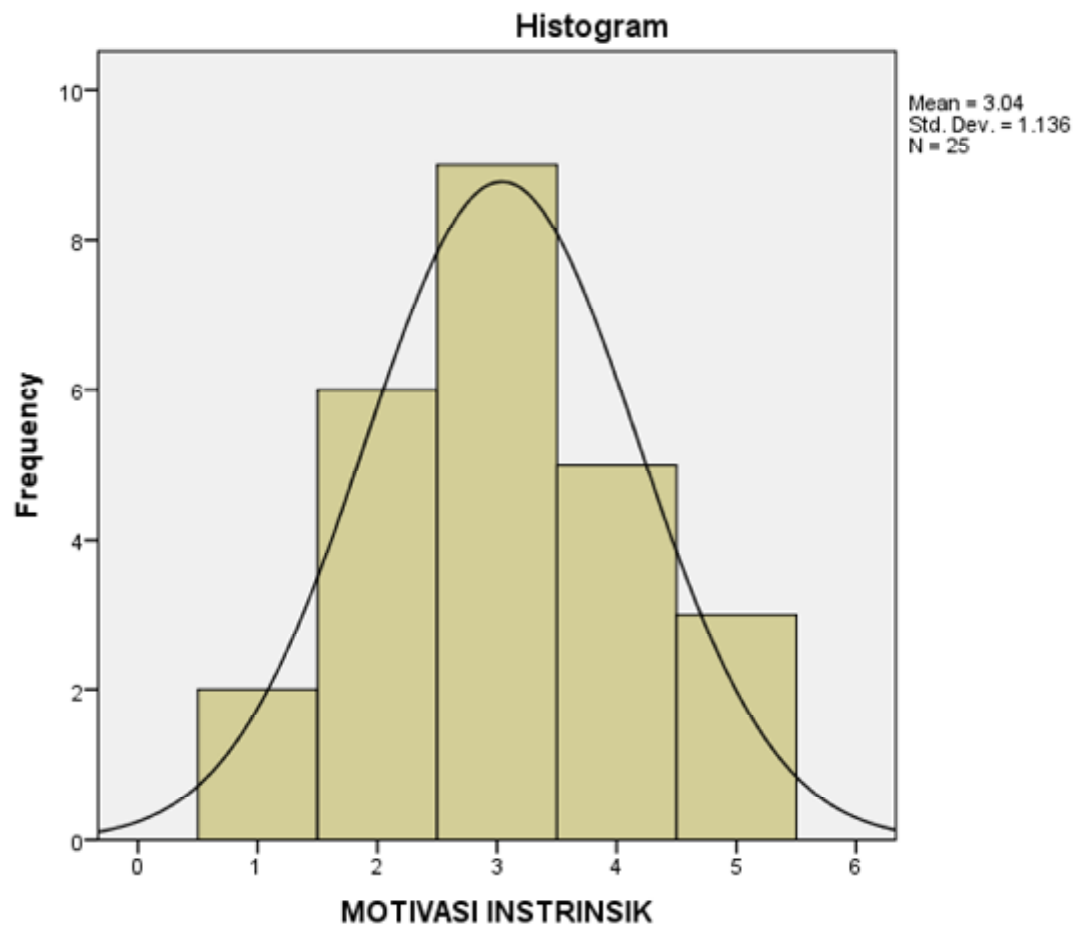
MOTIVASI INTRINSIK

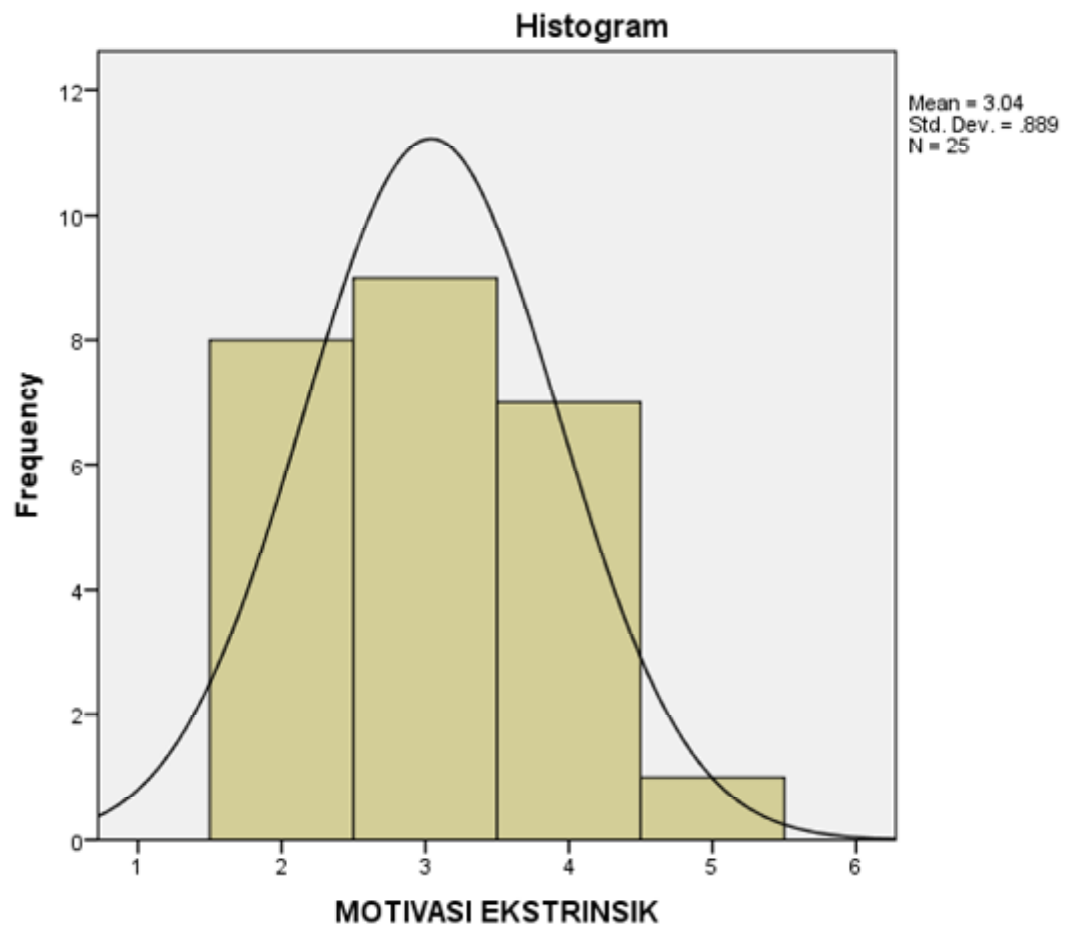
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	8.0	8.0	8.0
	Baik	6	24.0	24.0	32.0
	Cukup	9	36.0	36.0	68.0
	Kurang	5	20.0	20.0	88.0
	Sangat Kurang	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

MOTIVASI EKSTRINSIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	8	32.0	32.0	32.0
Cukup	9	36.0	36.0	68.0
Kurang	7	28.0	28.0	96.0
Sangat Kurang	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	







Lampiran 11. Dokumentasi

A. Uji Coba Penelitian di Klub Bola Voli Baja 78



Gambar 6. Penjelasan Pengisian Angket Uji Coba



Gambar 7. Pengisian Angket Uji Coba oleh Atlet Bola Voli Baja 78



Gambar 8. Penjelasan untuk Atlet yang Kurang Paham

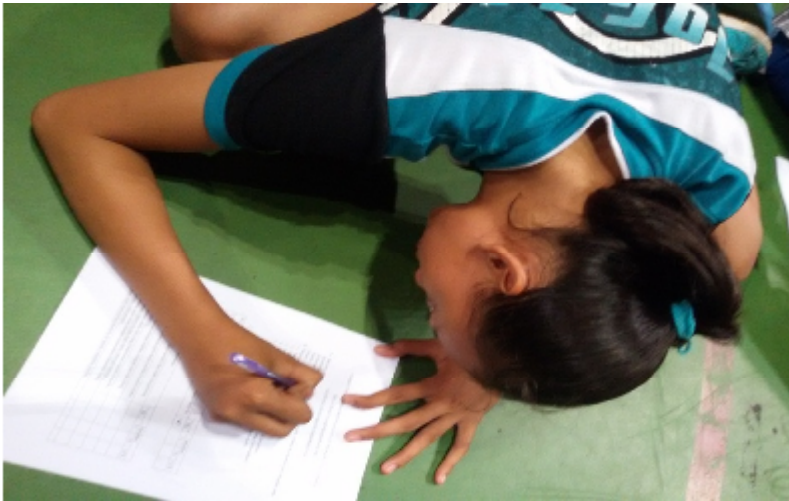


Gambar 9. Pengumpulan Angket Uji Coba

B. Penelitian di Klub Bola Voli Yuso Sleman



Gambar 10. Penjelasan Pengisian Angket Penelitian



Gambar 11. Pengisian Angket Penelitian oleh Atlet Yuso Sleman



Gambar 12. Pengisian Angket Penelitian oleh Atlet Yuso Sleman



Gambar 13. Evaluasi dan Ucapan Terimakasih